

**PERBEDAAN PERSEPSI SISWA DAN GURU PAMONG
TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) IKIP PGRI MADIUN
PENDIDIKAN AKUNTANSI TAHUN 2013 PADA SMK
DI KABUPATEN MADIUN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sri Wahyuningsih
Prodi. Pend. Akuntansi IKIP PGRI Madiun
Sriwahyuningsih11@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL IKIP PGRI Madiun pendidikan akuntansi pada SMK di Kabupaten Madiun tahun 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Populasi penelitian ini adalah siswa dan guru pamong SMK PGRI Wonoasri dan SMK Negeri 1 Geger yang berjumlah 179 orang. Sedang sampel penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasi (sampling jenuh), sehingga diperoleh sampel sebanyak 177 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Man Whitney Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik ($90,22 > 54,33$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik antara siswa dan guru pamong tidak berbeda secara signifikan ($0,089 > 0,05$). Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian ($89,66 > 70,17$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi terhadap kompetensi kepribadian antara siswa dan guru pamong tidak berbeda secara signifikan ($0,351 > 0,05$). Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi sosial lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial ($89,05 > 87,67$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik antara siswa dan guru pamong tidak berbeda secara signifikan ($0,947 > 0,05$). Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi profesional lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional ($90,12 > 57,00$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi terhadap kompetensi profesional antara siswa dan guru pamong tidak berbeda secara signifikan ($0,110 > 0,05$).

Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial

I. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kompetisi global. Perubahan dan perkembangan ini akan membawa pada suatu konsekuensi logis yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan, antara lain mengenai sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, IKIP PGRI Madiun sebagai salah satu perguruan tinggi yang berorientasi pada bidang pendidikan, mempunyai tugas untuk menyiapkan mahasiswanya sebagai calon tenaga pendidik atau guru yang profesional dan berkualitas, yakni dengan diselenggarakannya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL merupakan salah satu media yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi keguruan. PPL diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah atau tempat latihan. PPL adalah salah satu strategi untuk mempersiapkan calon lulusan tenaga pendidik dalam menghadapi dunia pendidikan secara nyata.

Dengan adanya kegiatan PPL, mahasiswa praktikan dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan di sekolah atau tempat latihan. Di samping itu, sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa praktikan perlu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan profesi guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

UU RI.No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 10 (2006: 5). disebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas Keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Pedagogik, (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial.

Untuk memiliki kompetensi yang diperlukan tidak dapat tercapai dengan waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang lama melalui proses pendidikan yang intensif dan membutuhkan banyak latihan dan pengalaman yang berhubungan dengan tugasnya sehingga nanti mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab dengan baik.

Seorang mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan komunitas baru yang selalu diamati segala tingkah lakunya, oleh karena itu mahasiswa praktikan harus berkompeten dalam segala bidang tidak hanya berhasil dalam proses belajar mengajar saja. Selama pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru pamong, dimana guru tersebut mengajar bidang studi yang sama dengan program studi keahlian mahasiswa praktikan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap nilai akhir yang diperoleh mahasiswa PPL pada tahun sebelumnya, rata-rata nilai akhir mereka adalah A dan B, dan sangat jarang sekali mereka yang memperoleh nilai PPL C atau D, itu

pun terjadi karena ada kasus berupa perbuatan atau sikap mahasiswa yang kurang baik. Atas dasar inilah, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Persepsi Siswa dan Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IKIP PGRI Madiun Pendidikan Akuntansi Tahun 2013 Pada SMK Di Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2013/2014”**.

II. KAJIAN TEORI

Kompetensi Mahasiswa PPL

Kompetensi merupakan potensi yang terdapat dalam diri seorang individu yang dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator bagi diri sendiri dan orang lain. Kompetensi mahasiswa PPL merupakan potensi atau kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang mahasiswa PPL dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru praktik. Kemampuan tersebut terintegrasi dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa PPL dalam metransformasikan ilmu pada peserta didik. Berbagai macam kemampuan tersebut diantaranya berupa penguasaan materi, pemahaman wawasan yang luas, memiliki ketrampilan mengajar bervariasi dan ketrampilan diluar mengajar seperti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu juga memiliki etos kerja yang tinggi, bijaksana dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (dalam Syaiful Sagala, 2009: 23). dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dalam hal ini termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa PPL sebagai guru praktik adalah sebagai berikut:

1) *Kompetensi Pedagogik*

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam bidang ilmu pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

2) *Kompetensi Kepribadian*

Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, ciri khas dari perilaku seseorang. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang pendidik. Kompetensi kepribadian bagi seorang pendidik adalah pribadi yang terintegrasi dengan penampilan.

3) *Kompetensi Sosial*

Kompetensi sosial merupakan kemampuan atau keterampilan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat

itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari, keterampilan tersebut meliputi keterampilan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan keluhan orang lain, menghargai pendapat orang lain., memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

4) *Kompetensi Profesional*

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

"Praktik Pengalaman Lapangan (*real teaching*) merupakan serangkaian kegiatan praktik yang mencakup latihan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan".

Dalam buku pedoman PPL IKIP PGRI Madiun dikemukakan tujuan PPL adalah membentuk pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

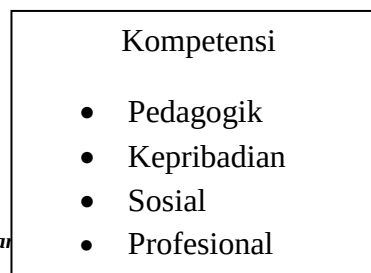
Persepsi

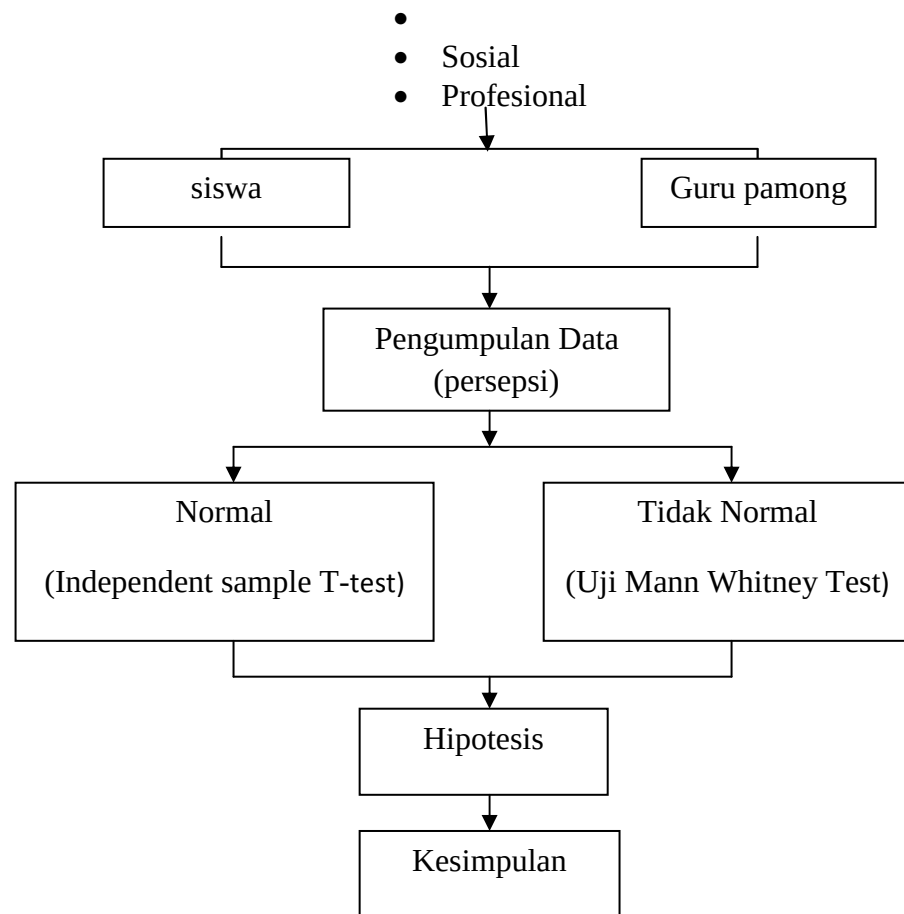
Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang diterima stimulus individu melalui alat indera. Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya karena individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan indera.

Menurut Elly et al (2007: 32) Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari: persepsi siswa dan persepsi guru pamong. Sedangkan variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kompetensi mahasiswa PPL. Gambar dibawah ini menyajikan tentang gambar kerangka pemikiran:



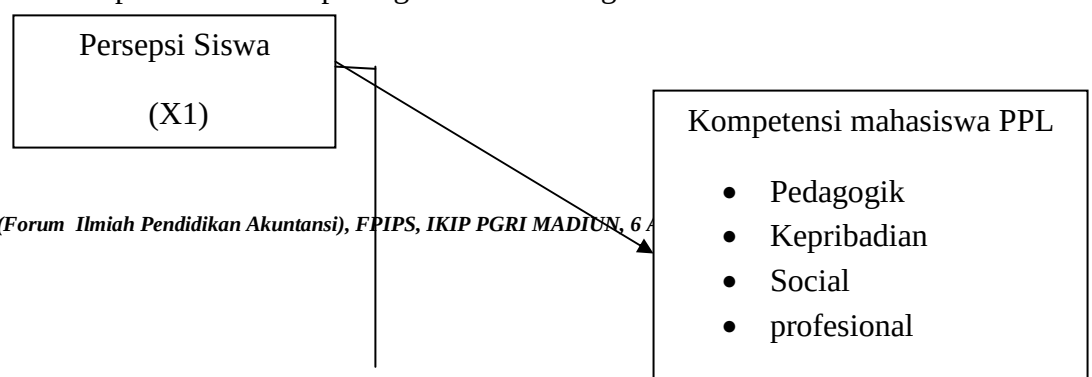


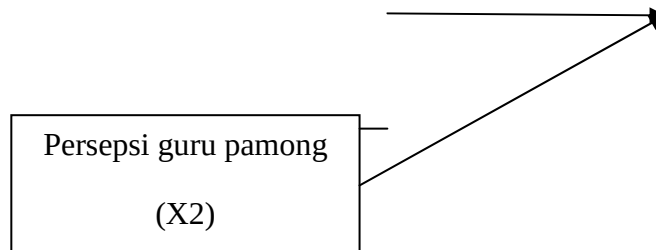
IV. HIPOTESIS

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL IKIP PGRI Madiun pendidikan akuntansi pada SMK di Kabupaten Madiun pada tahun 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial"

V. METODE PENELITIAN.

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





A. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Data populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Akuntansi serta 3 guru pamong SMK PGRI Wonoasri dan semua siswa kelas X Akuntansi serta 3 guru pamong SMK Negeri 1 Geger Madiun. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel populasi.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket/Kuesioner. Pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* terdiri atas: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB). Kelima penilaian tersebut diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban sangat baik diberi skor 5
2. Jawaban baik diberi skor 4
3. Jawaban kurang baik diberi skor 3
4. Jawaban tidak baik diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak baik diberi skor 1

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan uji instrument yaitu validitas dan realibilitas, yang kedua adalah dengan pengujian asumsi klasik, Uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji beda.

D. Analisis Pengujian Data

1. Uji Validitas

Merupakan sebuah uji pendahuluan yang digunakan untuk menilai kebenaran sebuah variabel yang didukung oleh item- item pendukungnya. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item/pertanyaan tersebut valid. Berdasarkan uji validitas menunjukkan semua indikator yang berkaitan dengan persepsi terhadap kompetensi dinyatakan valid semua, hal ini ditandai dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1476).

2. Uji Realibitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghazali, 2001:43). Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk persepsi terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,734; untuk persepsi terhadap kompetensi kepribadian sebesar 0,774; persepsi terhadap kompetensi sosial sebesar 0,637 dan persepsi terhadap kompetensi profesional sebesar 0,688; karena nilai *cronbach alpha* > dari 0,6; maka variabel penelitian ini dinyatakan *reliabel*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas > nilai $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji normalitas data :

Tabel 4.7. Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pedagogik	0,115	177	0,000	Tidak terdistribusi normal
Kepribadian	0,156	177	0,000	Tidak terdistribusi normal
Sosial	0,141	177	0,000	Tidak terdistribusi normal
Profesional	0,156	177	0,000	Tidak terdistribusi normal

Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan output uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Sig* dari masing-masing rata-rata skor dari persepsi terhadap kompetensi menunjukkan lebih kecil dari 0,05; dengan demikian dapat dikatakan disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis tidak terdistribusi normal.

Data penelitian yang tidak terdistribusi secara normal, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah analisis non parametrik dengan uji *Man Whitney Test*.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis data untuk uji *Man Whitney Test* dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 19. Berikut adalah langkah-langkah pengujian dari uji *Man Whitney Test*

a. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional mahasiswa PPL.

H_1 : Terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL.

H_2 : Terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL.

H_3 : Terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL.

H_4 : Terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL.

b. Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $Sig(p) > 0,05$

H_0 ditolak jika $Sig(p) < 0,05$

c. Hasil Pengujian

Tabel 4.8 Mean Rank

Ranks				
	Subjek	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pedagogik	Siswa	171	90,22	15427,00
	Guru Pamong	6	54,33	326,00
	Total	177		
Kepribadian	Siswa	171	89,66	15332,00
	Guru Pamong	6	70,17	421,00
	Total	177		
Sosial	Siswa	171	89,05	15227,00
	Guru Pamong	6	87,67	526,00
	Total	177		
Profesional	Siswa	171	90,12	15411,00
	Guru Pamong	6	57,00	342,00
	Total	177		

Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS, Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik ($90,22 > 54,33$).

Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian ($89,66 > 70,17$).

Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi sosial lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial ($89,05 > 87,67$).

Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi profesional lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional ($90,12 > 57,00$).

Tabel 4.9 Man Whitney Test

Test Statistics ^a				
	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
Mann-Whitney U	305,000	400,000	505,000	321,000
Wilcoxon W	326,000	421,000	526,000	342,000
Z	-1,702	-0,932	-0,066	-1,596
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,089	0,351	0,947	0,110
a. Grouping Variable: Subjek				

Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS, Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.9 di depan dapat dijelaskan ada tidaknya perbedaan sebagai berikut:

- 1) Persepsi terhadap kompetensi pedagogik
Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig dua sisi adalah 0,089; karena nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05 ($0,089 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL. Dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL.
- 2) Persepsi terhadap kompetensi kepribadian
Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig dua sisi adalah 0,351; karena nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05 ($0,351 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL. Dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL.
- 3) Persepsi terhadap kompetensi sosial
Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig dua sisi adalah 0,947; karena nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05 ($0,947 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL. Dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL.
- 4) Persepsi terhadap kompetensi profesional
Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig dua sisi adalah 0,110; karena nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05 ($0,110 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL. Dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL.

E. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji *Man Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah :

1. Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik ($90,22 > 54,33$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL tidak berbeda secara signifikan.
2. Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian ($89,66 > 70,17$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL tidak berbeda secara signifikan.
3. Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi sosial lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial ($89,05 > 87,67$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL tidak berbeda secara signifikan.
4. Nilai mean persepsi siswa terhadap kompetensi profesional lebih besar dibandingkan dengan nilai mean persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional ($90,12 > 57,00$). Akan tetapi perbedaan nilai mean antara persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL tidak berbeda secara signifikan.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL. Baik siswa maupun guru, sama-sama memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPL. Kompetensi pedagogik mahasiswa PPL yang masih kurang adalah mengenai kemampuan menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL. Baik siswa maupun guru, sama-sama memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa PPL. Kompetensi kepribadian yang dinilai masih kurang adalah mengenai penampilan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Karena mahasiswa kurang berpengalaman dalam mengajar.
3. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL. Baik siswa maupun guru, sama-sama memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL. Kompetensi sosial yang dinilai masih perlu ditingkatkan adalah

mengenai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap siswa, teman sejawat dan lingkungan sekitar. keobjektifan mahasiswa PPL terhadap siswa dalam hal mengajar belum memberikan dampak yang positif bagi para siswa, karena kegiatan belajar dan evaluasi belajar dilakukan secara singkat, sehingga kurang memberikan kesan positif bagi siswa.

4. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL. Baik siswa maupun guru, sama-sama memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi profesional mahasiswa mahasiswa PPL. Kompetensi profesional yang dinilai perlu mendapat perhatian adalah mengenai kemampuan menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar siswa. Mahasiswa masih minim pengalaman dalam mengajar, meskipun secara teori mahasiswa telah memiliki dasar yang baik akan tetapi pada saat mempraktekkan dinilai masih perlu pendalaman lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Duwi Priyatno 2010."Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS".Yogyakarta: Gava Media.

_____ 2011."Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS".Yogyakarta: Gava Media

Elly. dkk, 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.

- Gabriel Amin, 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citramedia.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional Pedoman, Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2011. *Teori-teori psikologi social*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Unit Praktik Kependidikan IKIP PGRI MADIUN. 2012. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: CV. Eko Jaya.



THE 3rd FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN, 6 April 2014 , ISSN: 2337-9723
